

**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT PENTINGNYA PENDIDIKAN,
MELAUI SOSIALISASI DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT**

Siti Tarwiah¹, Athaya Syahla Maharani², Rahmi Hidayati³, Jakiya⁴

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ⁴PKBM Insan Mandiri Gemilang

¹2221220076@untirta.ac.id, ²2221220083@untirta.ac.id,

³rahmi.hidayati@untirta.ac.id, ⁴jakiya.129@pendidik.kesetaraan.belajar.id

ABSTRACT

Education is a fundamental right for every citizen of Indonesia as mandated by the 1945 Constitution. However, equitable access to education in Indonesia still faces various challenges. Social, economic, and geographical disparities have caused parts of the community to remain underserved and unable to obtain proper educational services. As an alternative solution, non-formal education is provided through Community Learning Centers (PKBM), which function to ensure lifelong learning opportunities for society. Nevertheless, the low level of public understanding and participation regarding the role of PKBM becomes an obstacle to optimizing its function. This community service program aims to increase public awareness and understanding of the importance of non-formal education through socialization activities at PKBM Insan Mandiri Gemilang in Tangerang City. The implementation method used a participatory approach through lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions involving the community and local community leaders. The results of the activity indicate a significant improvement in community understanding regarding the role of PKBM as a flexible alternative educational institution that is relevant to societal needs. The community also demonstrated positive attitudes and growing interest in participating in programs offered by PKBM. This activity proves that well-conducted socialization efforts can increase awareness of lifelong education and strengthen the position of PKBM as a community empowerment platform in the digital era.

Keywords: community learning center (CLC), empowerment, alternative education

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, namun hingga kini pemerataan akses pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Ketimpangan sosial, ekonomi, dan geografis dapat menyebabkan sebagian masyarakat belum memperoleh layanan pendidikan yang layak. Sebagai solusi alternatif, pendidikan non formal hadir melalui lembaga Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat (PKBM) yang berperan dalam menyediakan akses belajar sepanjang hayat bagi masyarakat. Namun, rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap fungsi PKBM menjadi kendala dalam optimalisasi perannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan nonformal melalui sosialisasi program PKBM Insan Mandiri Gemilang di Kota Tangerang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, serta tanya jawab yang melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat setempat. Dengan adanya kegiatan ini, menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai peran PKBM sebagai lembaga pendidikan alternatif yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dapat memberikan sikap positif dan minat untuk berpartisipasi dalam program yang ada di PKBM. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sepanjang hayat serta memperkuat posisi PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di era digital.

Kata Kunci: pusat kegiatan belajar masyarakat, pemberdayaan, pendidikan alternatif

A. Pendahuluan

Menurut Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hak dasar setiap warga negara adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak-hak ini tidak dapat dibatasi oleh kondisi sosial, ekonomi, atau geografis. Namun, dalam kenyataannya, Indonesia masih menghadapi banyak masalah besar dalam mencapai pemerataan akses ke pendidikan berkualitas tinggi.

Jutaan anak usia sekolah di Indonesia belum menerima pendidikan formal, terutama di daerah perbatasan, pedesaan, dan tertinggal

(BPS, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada perbedaan antara kenyataan di dunia nyata dan prinsip konstitusional. Ketidakmerataan terutama disebabkan oleh faktor-faktor berikut: kekurangan dana dan prasarana pendidikan, kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, dan lokasi geografis.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan moralitas, keterampilan hidup, dan peradaban manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, tetapi juga berfungsi

sebagai pendorong utama kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Dalam konteks pembangunan suatu negara, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan daya saing negara. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang tergolong dalam kelompok marginal, masyarakat miskin, dan kelompok sosial lainnya.

Pendidikan non formal dapat digunakan sebagai alternatif dan pelengkap pendidikan formal untuk menyelesaikan masalah ini. Pendidikan nonformal memberikan fleksibilitas waktu, pendekatan, dan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, jalur pendidikan ini berfungsi sebagai wadah pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemandirian individu dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar sepanjang hayat atau belajar sepanjang hayat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu institusi pendidikan nonformal yang penting di Indonesia.

PKBM adalah lembaga pendidikan berbasis komunitas yang didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan dengan prinsip kemandirian dan partisipasi (Lestari & Wibowo, 2022). PKBM membantu kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal dengan menyediakan kursus keterampilan, pelatihan wirausaha, dan program literasi digital. Selain itu, PKBM berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang menanamkan rasa keadilan dan kesempatan belajar yang sama untuk semua orang, tanpa memandang usia atau latar belakang.

Selain berbagai tantangan tersebut, rendahnya tingkat literasi pendidikan masyarakat juga menjadi faktor penghambat tercapainya pemerataan pendidikan. Banyak orang tua yang belum memahami bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai bekal akademik, tetapi juga sebagai modal sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dalam jangka panjang. Kurangnya informasi mengenai keberadaan PKBM turut memperlebar kesenjangan pengetahuan masyarakat tentang alternatif pendidikan yang tersedia. Oleh

karena itu, diperlukan adanya pemahaman mendalam dapat berupa sosialisasi yang mampu memberikan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, sehingga meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya layanan pendidikan non formal sebagai peluang yang dapat diakses oleh semua masyarakat tanpa adanya batasan.

Namun demikian, masyarakat kurang terlibat dalam program PKBM. Ini karena masyarakat tidak memahami fungsi dan manfaat pendidikan nonformal. Sebagian besar masyarakat terus menganggap PKBM sebagai alternatif terakhir bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal (Nasution, 2021).

Peran strategis PKBM dalam pembangunan pendidikan memerlukan upaya sosialisasi yang berkelanjutan dan efektif. Sosialisasi adalah proses pemberdayaan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap hak-hak pendidikan. Menurut (Lukman & Herawati, 2020), strategi sosialisasi yang efektif mencakup komunikasi dua arah, pembentukan

opini publik, dan pendekatan persuasif yang relevan dengan konteks budaya masyarakat setempat. Selain itu, (Lestari & Wibowo, 2022) menyatakan bahwa pendekatan sosialisasi kontekstual dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan nonformal. Metode ini sejalan dengan teori pendidikan pembebasan Paulo Freire (1970), yang menekankan betapa pentingnya bagi guru dan siswa untuk berbicara satu sama lain tentang cara mengembangkan kesadaran kritis (*critical consciousness*). Ketika masyarakat mengetahui hak dan potensi mereka, mereka akan menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Strategi sosialisasi PKBM di era digital saat ini harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi. Menurut (Fitriani & Arif, 2023) platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram telah terbukti efektif dalam memperluas sosialisasi dan menarik perhatian remaja. Ini adalah cara yang lebih cepat, luas, dan interaktif untuk menyebarkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Non formal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

untuk peningkatan kualitas hidup

- Diskusi dan Tanya Jawab Mengadakan berbagi pengalaman, penjelasan mengenai program, serta dorongan untuk belajar
- Evaluasi Mengamati peningkatan pemahaman serta tanggapan masyarakat setelah kegiatan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa di PKBM Insan Mandiri Gemilang. Poris, kota tangerang, Mahasiswa dapat menjelaskan hasil kegiatan sosialisasi sebagai berikut :

Tabel.1 Pencapaian Hasil Akhir

Pra Sosialisasi	Capaian Sosialisasi	Uraian	Persentase Keberhasilan
Masyarakat masih banyaknya belum memahami Solusi Pendidikan alternatif melalui PKBM	Masyarakat lebih memahami pentingnya Pendidikan terkhusus untuk anak anak, dan Pendidikan alternatif	Memberikan pengetahuan pembelajaran secara fleksibel di PKBM. Macam macam Pendidikan kesetaraan, serta hasil	100%

maupun secara teori.	melalui PKBM.	capaian yang didapat dalam PKBM.	
----------------------	---------------	----------------------------------	--

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hasil yang dilakukan dekat dengan PKBM. Peneliti masih melihat situasi kebutuhan kurangnya kesadaran akan berpendidikan. Masyarakatnya masih berpikir anak anak dapat bekerja dan berpenghasilan tanpa menyeimbangi dengan berpendidikan disebabkan kurangnya pengetahuan. Sehingga kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa dapat menyusun materi sosialisasi, yang meliputi : materi dengan media power point, materi yang mengenalkan pentingnya pendidikan, memaparkan solusi pendidikan yang terdapat di PKBM Insan Mandiri Gemilang Kota Tangerang, Poris Gaga.

Terselenggaranya kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa adanya perubahan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi pendidikan di PKBM Insan Mandiri Gemilang. Sebelum sosialisasi, masyarakat masih belum memahami konsep pendidikan alternatif melalui PKBM,

baik dari sisi teori maupun praktik. Namun setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan, khususnya bagi anak-anak, serta mengetahui bahwa PKBM menyediakan pendidikan kesetaraan dengan sistem pembelajaran yang fleksibel dan sesuai kebutuhan lingkungan.

Uraian pada tabel menggambarkan bahwa sosialisasi berhasil memberikan informasi yang jelas mengenai jenis-jenis pendidikan kesetaraan, pola pembelajaran fleksibel, serta manfaat dan hasil yang dapat dicapai melalui program PKBM. Berdasarkan indikator tersebut, tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa tujuan sosialisasi telah tercapai dan diterima secara optimal oleh para peserta.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 November 2025 di PKBM Insan Mandiri Gemilang dihadiri oleh tokoh masyarakat setempat, masyarakat sekitar, peserta didik, serta tutor PKBM. Kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. PKBM Insan Mandiri

Gemilang sebagai lembaga pendidikan nonformal menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C serta berbagai kursus seperti komputer dan fotografi. Program-program tersebut dirancang fleksibel sesuai kebutuhan warga belajar dan kondisi masyarakat. Kurikulum juga menyesuaikan kebutuhan lokal agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat dapat memahami mengenai pentingnya pendidikan sebagai hak setiap individu, bukan hanya untuk anak-anak. Narasumber menyampaikan materi mengenai manfaat pendidikan, peluang yang ditawarkan PKBM, serta peran pendidikan non formal dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan formal. Penyampaian materi dilakukan secara ceramah interaktif dan dilanjutkan sesi tanya jawab yang direspons antusias oleh peserta.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman rendah mengenai pentingnya pendidikan, dan beberapa menganggap anak dapat

langsung bekerja tanpa perlu sekolah. Sosialisasi ini membantu mengubah pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup, membuka peluang kerja, serta mengembangkan keterampilan fungsional.

Kegiatan sosialisasi ini dapat memposisikan pendidikan dan peran PKBM sebagai lembaga pendidikan alternatif. Kegiatan ini juga dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan non formal sebagai wadah peningkatan kompetensi, keterampilan, dan kemandirian.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Gambar 1 menampilkan narasumber dari PKBM Insan Mandiri Gemilang yang sedang memberikan pemaparan materi kepada peserta sosialisasi. Dalam sesi ini, narasumber menjelaskan konsep pendidikan nonformal, program pendidikan

kesetaraan Paket A, B, dan C, serta berbagai pelatihan keterampilan yang tersedia di PKBM. Penyampaian dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, di mana narasumber memanfaatkan media presentasi untuk memperjelas materi yang disampaikan. Kondisi ruangan tampak kondusif dan peserta mengikuti dengan perhatian penuh, sehingga menggambarkan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Kehadiran narasumber sebagai perwakilan lembaga turut memperkuat kredibilitas informasi yang diberikan serta mendorong pemahaman masyarakat mengenai pentingnya akses pendidikan alternatif melalui PKBM.



Gambar 2 Para peserta, panitia, dan tokoh masyarakat

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh peserta, panitia pelaksana, serta tokoh masyarakat setempat di PKBM Insan Mandiri Gemilang. Seluruh pihak

tampak hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menunjukkan adanya dukungan dan keterlibatan kolektif dalam upaya peningkatan kesadaran pendidikan di lingkungan masyarakat. Kehadiran tokoh masyarakat memberikan dukungan moral terhadap pelaksanaan program, sementara panitia dan peserta menunjukkan antusiasme melalui keterlibatan dalam diskusi dan rangkaian kegiatan sosialisasi. Dokumentasi ini menggambarkan kolaborasi yang baik antara pihak penyelenggara dan masyarakat dalam mendukung akses pendidikan nonformal serta memperkuat hubungan sosial guna mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tutor mampu menerapkan strategi belajar yang menyenangkan dan relevan, sehingga warga belajar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Temuan ini menguatkan penelitian Lestari & Wibowo (2022) bahwa pendidikan nonformal berperan sebagai ruang pemberdayaan yang mendukung kemandirian dan penguatan kapasitas individu melalui pembelajaran yang fleksibel. Selain itu, fungsi pendidikan nonformal sebagai komplemen, substitusi, dan alternatif bagi pendidikan formal (Sofino, 2021) terlihat nyata di PKBM Insan Mandiri Gemilang, terutama bagi masyarakat yang tidak sempat menyelesaikan pendidikan formal karena keterbatasan waktu, ekonomi, atau kondisi sosial lainnya.

Dengan demikian, PKBM Insan Mandiri Gemilang berperan strategis dalam menyediakan akses pendidikan yang inklusif sekaligus memberdayakan

masyarakat melalui pendekatan yang adaptif, berbasis kebutuhan, dan berkesinambungan. Hasil ini memperkuat bukti bahwa pendidikan nonformal memiliki kontribusi penting dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat komunitas.

D. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di PKBM Insan Mandiri Gemilang pada 1 November 2025 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan nonformal sebagai alternatif, pelengkap, sekaligus solusi dalam pemerataan akses pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai manfaat PKBM, peran pendidikan kesetaraan, serta pentingnya pendidikan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pendekatan sosialisasi berbasis komunitas melalui komunikasi dua arah, penyampaian materi yang kontekstual, dan diskusi interaktif efektif dalam membangun kesadaran kritis masyarakat. Selain itu, fleksibilitas pembelajaran, pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan warga belajar, serta prinsip “dari, oleh, dan untuk masyarakat” menjadikan PKBM Insan Mandiri Gemilang lembaga yang relevan dan adaptif dalam mendukung pemerataan pendidikan.

Kegiatan ini juga menguatkan temuan sebelumnya bahwa pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui fungsi komplemen, substitusi, dan alternatif bagi pendidikan formal. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat, peningkatan partisipasi, serta perubahan persepsi positif terhadap pendidikan sebagai hak dan kebutuhan setiap individu sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperluas akses pengetahuan, meningkatkan kesadaran, serta mendorong partisipasi masyarakat terhadap program pendidikan di PKBM. Ke depan, diperlukan upaya sosialisasi berkelanjutan melalui metode yang lebih variatif, termasuk pemanfaatan media digital, guna memperluas jangkauan dan memperkuat komitmen masyarakat dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, N., & Arif, M. (2023). Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Program PKBM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*, 4(2), 87–96.

<https://doi.org/10.32672/jpp.v4i2.5830>

Lestari, D., & Wibowo, T. (2022). Peran PKBM dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Sepanjang Hayat di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(3), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jpnf.173.04>

Lukman, A., & Herawati, S. (2020). Strategi Sosialisasi Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.25008/jan.v3i1.99>

Nasution, A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pendidikan Nonformal Melalui PKBM. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.24114/jpm.v5i1.28739>

Lukman, A.I., 2021, 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190.

Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I.,
Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023).
Peran Pusat Kegiatan Belajar
Masyarakat (PKBM) Dalam
Penyelenggaraan Pendidikan
Nonformal di Era Society 5.0.
Innovative: Journal Of Social
Science Research, 3(2), 14539-
14549.